

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Ni Ketut Novi Trisna Dewi dan Eka Ardhani Sisdyani (2012)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kinerja Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Karangasem tahun 2007-2011 atas penerimaan pajak hotel dan pajak restoran ditinjau dari sudut ekonomi, efisiensi, dan efektifitas. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independennya yaitu penerimaan pajak hotel (X1) dan penerimaan pajak restoran (X2) lalu variabel dependennya yaitu pendapatan daerah (Y). Sampel yang digunakan adalah Dilakukan di Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Karangasem di Jalan Ngurah Rai Amlapura. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung rasio ekonomi, rasio efisiensi, dan rasio efektivitas. Analisis kualitatif dilakukan dengan mengamati perkembangan atau fluktuasi persentase rasio ekonomi, efisiensi, dan efektivitas setiap tahun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Novi Trisna Dewi dan Eka Ardhani Sisdyani (2012) Menunjukkan bahwa kinerja Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Karangasem atas penerimaan pajak hotel dan pajak restoran adalah ekonomis, sangat efisien, dan sangat efektif.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu penerimaan pajak hotel dan restoran.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menjelaskan penerimaan pajak restoran dan pajak hotel ditinjau dari sudut ekonomi, efisiensi, dan efektivitas sedangkan peneliti sekarang menjelaskan mengenai pengaruh penerimaan pajak hotel dan restoran terhadap penerimaan pajak di daerah Sumenep.

2. **Veti Vrawati dan Dedi Susanto (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan sektor pariwisata dan juga sektor ekonomi lainnya. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independennya yaitu pajak hiburan (X1), pajak hotel (X2), dan pajak restoran (X3) lalu variabel dependennya yaitu pertumbuhan ekonomi (Y). Sampel yang digunakan adalah Di Kepulauan Bangka Belitung Provinsi tahun 2005 - 2014 Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausalitas deskriptif dengan pendekatan event study. Data metode dokumen yang digunakan. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t (uji rata-rata dua populasi terkait) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vetri Vrawati dan Dedi Susanto (2018) adalah bahwa penerimaan pajak hiburan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2005 – 2014 terus meningkat setiap tahunnya, terutama setelah program Visit Bangka Belitung Archipelago.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen pajak hotel dan pajak restoran.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menjelaskan pajak hiburan, pajak hotel, penerimaan pajak restoran dan pertumbuhan ekonomi sedangkan peneliti sekarang menjelaskan mengenai pengaruh penerimaan pajak hotel dan restoran terhadap penerimaan pajak di daerah Sumenep.

3. Lisa Hendra Jaya dan Retnaningtyas Widuri (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besar potensi pajak hotel kota Surabaya dan mengetahui pemungutan pajak hotel di kota Surabaya Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah X_1 = Pootensi Pajak Hotel, X_2 = Realisasi Pajak Hotel, dan Y = Penerimaan Pajak Hotel berbintang di Surabaya Sampel yang digunakan adalah dilakukan di Surabaya mengingat Surabaya merupakan salah satu pintu gerbang perdagangan utama di wilayah Indonesia Timur Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisa Hendra Jaya dan Retnaningtyas Widuri (2013) adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi pajak hotel di kota

Surabaya tahun 2010 sebesar Rp 108.9 miliar dan tahun 2011 sebesar Rp 120.5 miliar dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemungutan pajak hotel di kota Surabaya belum efektif karena terdapat perbedaan yang signifikan antara potensi dan realisasinya.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen pajak hotel.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menjelaskan potensi pajak hotel dan realisasi pajak hotel terhadap penerimaan pajak hotel sedangkan peneliti sekarang menjelaskan mengenai pengaruh penerimaan pajak hotel dan restoran terhadap penerimaan pajak di daerah Sumenep.

4. Syadzali Hadji Ali, Daisy S.M. Engka, Wensy F.I Rompas (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Jumlah Wisatawan, PDRB, dan Inflasi terhadap Penerimaan Pajak Hotel di kota Bitung. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Pengaruh Jumlah Wisatawan = (X1), Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) = (X2), Pengaruh Inflasi = (X3), Penerimaan Pajak Hotel = (Y) Sampel yang digunakan adalah Dilakukan di Kota Bitung tahun 2004 – 2015.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis table dan analisis kuantitatif berupa metode regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syadzali Hadji Ali, Daisy S.M. Engka, Wensy F.I Rompas (2018) adalah Hasil penelitian ini bahwa Jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel tetapi Inflasi tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Bitung.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen pajak hotel.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menjelaskan pengaruh jumlah wisatawan, pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB), pengaruh inflasi terhadap penerimaan pajak hotel sedangkan peneliti sekarang menjelaskan mengenai pengaruh penerimaan pajak hotel dan restoran terhadap penerimaan pajak di daerah Sumenep.

5. Aldo Adam (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah Melihat seberapa kuat hubungan jumlah wisatawan dan jumlah hotel terhadap penerimaan pajak hotel di kota Manado. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah X_1 = Jumlah Wisatawan, X_2 = Jumlah Hotel, Y = Penerimaan Pajak Hotel. Sampel yang digunakan adalah Di BPS Provinsi Sulawesi Utara, Dispenda Kota Manado tahun 2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan (time series), atau runtut waktu selama tujuh tahun yaitu dari tahun 2005-2011. Data penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi dan analisis yang digunakan adalah analisis korelasi berganda Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aldo Adam (2013) adalah Hasil Penelitian ini yaitu Jumlah wisatawan ada yang menurun drastis dan ada juga peningkatan. Bisa dilihat pada tabel 4.2, pada tahun 2005 jumlah wisatawan menurun drastis tetapi perlahan tahun 2006 sampai 2011 meningkat setiap tahunnya.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen pajak hotel.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menjelaskan jumlah wisatawan, jumlah hotel terhadap penerimaan pajak hotel sedangkan peneliti sekarang menjelaskan mengenai pengaruh penerimaan pajak hotel dan restoran terhadap penerimaan pajak di daerah Sumenep.

6. Clay G. Collins and E. Frank Stephenson (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah This paper uses state level monthly hotel occupancy and price data to examine the effects of a \$5 per night hotel tax imposed by Georgia in 2015. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah where DEP represents the three dependent variables (number of rooms, occupancy rate, or average daily room rate) used in the different estimations. Sampel yang digunakan adalah in Georgia in 2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uses monthly data from 2014-2015 on hotel rooms rented in each state, hotel occupancy rates in each state, and average daily hotel room rates (prices) in each state. Uses Descriptive Statistics and Regression Results. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Clay G. Collins and E. Frank Stephenson (2018) adalah The results indicate that the tax caused both a decrease in hotel occupancy and a decrease in the net of tax price received by hotels in Georgia, though the latter effect is imprecisely estimated

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen pajak Hotel.

- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menjelaskan jumlah kamar, tingkat hunian, atau tarif kamar harian rata-rata. sedangkan peneliti sekarang menjelaskan mengenai pengaruh penerimaan pajak hotel dan restoran terhadap penerimaan pajak di daerah Sumenep.

7. NADYA TIARA SARI (2012)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan jumlah wisatawan, jumlah hotel, tingkat okupansi terhadap penerimaan pajak hotel, serta mengetahui pertumbuhan pajak hotel dan kontribusi pajak hotel terhadap PAD. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independent : Jumlah Wisatawan (X1), Jumlah Hotel (X2), Tingkat Okupansi (X3), Sedangkan variabel dependennya Penerimaan Pajak Hotel. Sampel yang digunakan adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadya Tiara Sari (2012) adalah Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan pajak hotel Kota Semarang pada tahun 2010-2012 memenuhi target setiap tahunnya, akan tetapi pertumbuhan pajak hotel di Kota Semarang mengalami penurunan dari 23.36% pada tahun 2010 menjadi 11.42% pada tahun 2012.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen pajak hotel.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menjelaskan jumlah wisatawan, jumlah hotel, tingkat okupansi terhadap penerimaan pajak hotel sedangkan peneliti sekarang menjelaskan mengenai pengaruh penerimaan pajak hotel dan restoran terhadap penerimaan pajak di daerah Sumenep.

8. Maria Debora Makalew, Grace B. Nangoi, dan Robert Lambey (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui potensi dan efektifitas pajak restoran di Kota Tomohon. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independennya yaitu Tingkat Efektivitas Pajak Hotel (X1), Potensi Pajak Hotel (X2) sedangkan variabel dependennya yaitu Penerimaan Pajak Hotel (Y). Sampel yang digunakan adalah Penelitian ini lakukan pada Badan Keuangan Daerah Kota Tomohon yang bertempat di kelurahan Kolongan, Kecamatan Tomohon Tengah, Kota Tomohon. Waktu penelitian dilakukan pada 12 September 2017-13 Oktober 2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan

oleh Maria Debora Makalew, Grace B. Nangoi, dan Robert Lambey (2018) adalah Menunjukkan bahwa realisasi pajak restoran yang diperoleh melebihi target pajak restoran yang telah ditetapkan tetapi target pajak restoran sudah sangat jauh perbedaan dari restoran pajak potensial

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen pajak restoran.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menjelaskan tingkat efektivitas pajak hotel, potensi pajak hotel terhadap penerimaan pajak hotel sedangkan peneliti sekarang menjelaskan mengenai pengaruh penerimaan pajak hotel dan restoran terhadap penerimaan pajak di daerah Sumenep.

9. Mitha Virnawati, Dedi Budiman Hakim, dan A. Faroby Falatehan (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pertumbuhan dan kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah, tingkat efektivitas dan efisiensi pemungutan pajak hotel, dan merumuskan strategi peningkatan penerimaan pajak hotel di Kota Sukabumi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independennya yaitu Tingkat pertumbuhan dan kontribusi pajak hotel (X1), Tingkat

efektivitas dan efisiensi pemungutan pajak hotel (X2), Peningkatan penerimaan pajak hotel di Kota Sukabumi (X3) Sedangkan dependennya yaitu Pendapatan asli daerah. Sampel yang digunakan adalah Penelitian dilakukan di Kota Sukabumi Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Sukabumi Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mitha Virnawati, Dedi Budiman Hakim, dan A. Faroby Falatehan (2017) adalah pajak daerah sebesar 3.91 %, dan rata-rata kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah sebesar 0.47 % dengan kriteria sangat kurang, rata-rata tingkat efektivitas pajak hotel sebesar 107.93 % dengan kategori sangat efektif dan rata-rata tingkat efisiensi sebesar 5.67 % dengan kategori sangat efisien.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen pajak hotel.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menjelaskan tingkat pertumbuhan dan kontribusi pajak hotel, tingkat efektivitas dan efisiensi pemungutan pajak hotel, peningkatan penerimaan pajak hotel terhadap pendapatan

asli daerah sedangkan peneliti sekarang menjelaskan mengenai pengaruh penerimaan pajak hotel dan restoran terhadap penerimaan pajak di daerah Sumenep.

10. Sofia Dwi Yuliani, Kadarisman Hidayat, dan Topowijono (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat pertumbuhan dan kontribusi penerimaan pajak hotel dan restoran serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penerimaan pajak hotel dan restoran. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independennya yaitu tingkat pertumbuhan penerimaan pajak hotel dan restoran (X1), tingkat pertumbuhan pajak daerah (X2), kontribusi penerimaan pajak hotel dan restoran (X3) dan variabel dependennya yaitu penerimaan pajak daerah. Sampel yang digunakan adalah Penelitian ini bertempat di Dinas Pendapatan Kota Malang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofia Dwi Yuliani, Kadarisman Hidayat, dan Topowijono (2015) adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pertumbuhan penerimaan pajak hotel dan restoran tahun 2009-2013 mencapai 25,73%, tingkat pertumbuhan pajak daerah Pendapatan tahun 2009-2013 mencapai 50,27%, dan rata-rata kontribusi penerimaan pajak hotel dan restoran Terhadap penerimaan pajak daerah tahun 2009-2013 mencapai 21,22% dengan kriteria cukup.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen pajak hotel dan restoran.

- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menjelaskan tingkat pertumbuhan pajak hotel dan restoran, tingkat pertumbuhan pajak daerah, kontribusi pajak hotel dan restoran terhadap penerimaan pajak daerah sedangkan peneliti sekarang menjelaskan mengenai pengaruh penerimaan pajak hotel dan restoran terhadap penerimaan pajak di daerah Sumenep.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	TAHUN	Penerimaan Pajak Hotel	Penerimaan Pajak Restoran	Pajak Hiburan	Efektivitas Pajak Hotel	Potensi Pajak Hotel	Realisasi Pajak Hotel	Jumlah Wisatawan	Jumlah Hotel	Jumlah Restoran	Kontribusi Pajak Hotel
1	Ni Ketut Novi Trisna Dewi dan Eka Ardhani Sisdyani	2007-2011	TS	S								
2	Veti Verawati Dan Dedi Susanto	2005 – 2014	S	S	S							
3	Lisa Hendra Jaya dan Retnaningtyas Widuri	2010 - 2011					S	TS				
4	Syadzali Hadji Ali, Daisy S.M. Engka, Wensy F.I Rompas	2004 – 2015							S			
5	Aldo Adam	2013							TS	S		
6	Clay G. Collins and E. Frank Stephenson	2015								TS		
7	NADYA TIARA SARI	2010 - 2012						S				TS
8	Maria Debora Makalew, Grace B. Nangoi, dan Robert Lambey	2017				S	S					
9	Mitha Virnawati, Dedi Budiman Hakim, dan A. Faroby Falatehan	2017				S						TS
10	Sofia Dwi Yuliani, Kadarisman Hidayat, dan Topowijono	2009-2013	S	S						S	TS	

Sumber : Penelitian Terdahulu

Keterangan : S = Signifikan atau Berpengaruh

TS = Tidak Signifikan atau Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori *Stewardship*

Grand theory dalam penelitian ini adalah menggunakan *Stewardship Theory*.

Teori *Stewardship* menjelaskan mengenai situasi manajemen tidaklah termotivasi oleh

tujuan-tujuan individual melainkan lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi (Donaldson, 1989 dan Davis, 1991). Teori ini menggambarkan tentang adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Sedangkan menurut Murwaningsih (2009) teori Stewardship berdasarkan asumsi filosofis mengenai sifat manusia bahwa manusia dapat dipercaya, bertanggungjawab dan manusia merupakan individu yang berintegrasi. Pemerintah selaku stewardship dengan fungsi pengelola sumber daya dan rakyat selaku principal pemilik sumber daya. Terjadi kesepakatan yang terjalin antara pemerintah (stewardship) dan rakyat (principal) berdasarkan kepercayaan, kolektif sesuai tujuan organisasi. Organisasi sektor publik memiliki tujuan memberikan pelayanan kepada public dan dapat di pertanggung jawabkan kepada masyarakat (public). Sehingga dapat diterapkan dalam model khusus organisasi sektor publik dengan teori stewardship. Menurut Putro (2013) teori stewardship mengasumsikan hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. Pemerintah akan berusaha maksimal dalam menjalankan pemerintahan untuk mencapai tujuan pemerintah yaitu meningkatkan kesejahteraan rakyat. Apabila tujuan ini mampu tercapai oleh pemerintah maka rakyat selaku pemilik akan merasa puas dengan kinerja pemerintah. Pada penelitian ini, teori dapat mendukung hipotesis. Pasalnya, teori stewardship bertujuan pada sasaran dan hasil. Pendapatan asli daerah dan pajak daerah merupakan sasaran hasil dan pemerintah sebagai pelaku organisasi. Maka dari itu, teori ini sangat cocok di terapkan untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pajak hotel dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah.

2.2.2 Pajak Secara Umum

1. Pengertian Pajak

Menurut Mardiasmo (2016:3) Pajak merupakan iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara yang masuk dalam kas negara yang melaksanakan pada undang-undang serta pelaksanaannya dapat dipaksakan tanpa adanya balas jasa. Iuran tersebut digunakan oleh negara untuk melakukan pembayaran atas kepentingan umum untuk melakukan pembayaran atas kepentingan umum (Mardiasmo, 2016:3). Unsur ini memberikan pemahaman bahwa masyarakat dituntut untuk membayar pajak secara sukarela dan penuh kesadaran sebagai warganegara yang baik. Penerimaan pajak adalah merupakan sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus-menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat.

Menurut Soemitro, SH, dalam buku Perpajakan Edisi Revisi 2013 (2013:1) menjelaskan Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbul (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Menurut Andriani, dalam buku Perpajakan Indonesia (2014:3) pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas Negara yang menyelenggarakan pemerintah.

Menurut Edwin dalam buku Perpajakan Indonesia (2009:1) Tax is compulsory contribution from the perso, to the government to depray the expenses incurred in the common nterest of all, without reference to special benefit conperred. Pajak adalah kontribusi wajib dari orang tersebut, kepada pemerintah untuk membayar biaya yang dikeluarkan untuk kepentingan umum dari semua, tanpa merujuk pada manfaat khusus conperred.

Menurut Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan No. 16 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1 Pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada Negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Berdasarkan pengertian pajak oleh beberapa ahli, maka pengertian pajak menurut penulis adalah iuran wajib masyarakat kepada kas Negara yang bersifat memaksa dengan imbalan yang tidak langsung dirasakan oleh masyarakat dan digunakan untuk keperluan Negara.

2. Teori-Teori Yang Mendukung Pemungutan Pajak

Menurut Mardiasmo (2011) teori-teori yang mendukung pemungutan pajak, antara lain:

1. Teori Asuransi

Negara melindungi keselamatan jiwa, harta benda, dan hak-hak rakyatnya. Oleh karena itu rakyat harus membayar pajak yang diibaratkan sebagai suatu premi asuransikarena memperoleh jaminan perlindungan tersebut.

2. Teori Kepentingan

Pembagian beban pajak kepada rakyat didasarkan pada kepentingan (misalnya perlindungan) masing-masing orang. Semakin besar kepentingan seseorang terhadap negara, makin tinggi pajak yang harus dibayar.

3. Teori Daya Pikul

Beban pajak untuk semua orang harus sama beratnya, artinya pajak harus dibayar sesuai dengan daya pikul masing-masing orang. Untuk mengukur daya pikul dapat digunakan 2 pendekatan, yaitu:

- a) Unsur objektif, dengan melihat besarnya penghasilan atau kekayaan yang dimiliki oleh seseorang.
- b) Unsur subjektif, dengan memperhatikan besarnya kebutuhan materiil yang harus dipenuhi.

4. Teori Bakti

Dasar keadilan pemungutan pajak terletak pada hubungan rakyat dengan negaranya. Sebagai warga negara yang berbakti, rakyat harus selalu menyadari bahwa pembayaran pajak adalah sebagai suatu kewajiban.

5. Teori Asas Daya Beli

Dasar keadilan terletak pada akibat pemungutan pajak. Maksudnya memungut pajak berarti menarik daya beli dari rumah tangga masyarakat untuk rumah tangga negara. Selanjutnya negara akan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk pemeliharaan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian kepentingan seluruh masyarakat lebih diutamakan.

3. Ciri-Ciri Pajak

Menurut Waluyo (2011) ciri-ciri pajak adalah sebagai berikut :

1. Pajak dipungut berdasarkan undang-undang serta aturan pelaksanaannya yang sifatnya dapat dipaksakan.
2. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
3. Pajak dipungut oleh negara baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
4. Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah, yang bila dari pemasukannya masih terdapat surplus, dipergunakan untuk membiayai public investment.
5. Pajak dapat pula mempunyai tujuan selain budgeter, yaitu mengatur.

4. Fungsi Pajak

Menurut Mardiasmo (2016:4) mengemukakan Fungsi Pajak :

1. Fungsi pajak yang pertama adalah sebagai fungsi anggaran atau penerimaan (budgetair)
2. Fungsi pajak yang kedua adalah sebagai fungsi mengatur (regulerend)
3. Fungsi pajak yang ketiga adalah sebagai fungsi stabilitas
4. Fungsi pajak yang keempat adalah fungsi redistribusi pendapatan

5. Penerimaan Pajak

Definisi penerimaan pajak menurut Hutagaol (2007:325) adalah: Penerimaan pajak merupakan sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus-menerus

dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat. Penerimaan pajak adalah penghasilan yang diperoleh oleh pemerintah yang bersumber dari pajak rakyat. Tidak hanya sampai pada definisi singkat di atas bahwa dana yang diterima di kas negara tersebut akan dipergunakan untuk pengeluaran pemerintah untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, sebagaimana maksud dari tujuan negara yang disepakati oleh para pendiri awal negara ini yaitu menyejahterakan rakyat, menciptakan kemakmuran yang berdasarkan kepada keadilan sosial (Suherman, 2011).

6. Sumber Penerimaan Pajak

1. Pajak Penghasilan (PPh)

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000 Pajak Penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun. Pajak penghasilan juga merupakan pungutan resmi oleh pemerintah yang ditujukan kepada masyarakat yang berpenghasilan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah.

2. Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Berdasarkan Undang-Undang No. 42 tahun 2009 PPN adalah pajak yang dikenakan atas konsumsi Barang Kena Pajak atau Jasa Kena Pajak di dalam Daerah Pabean (dalam wilayah Indonesia). Orang Pribadi, pengusaha, maupun pemerintah yang mengkonsumsi Barang Kena Pajak atau Jasa Kena Pajak

dikenakan PPN. Pada dasarnya, setiap barang dan jasa adalah Barang Kena Pajak atau Jasa Kena Pajak, kecuali ditentukan lain oleh Undang-Undang PPN.

3. Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM)

Selain dikenakan PPN, atas pengkonsumsian Barang Kena Pajak tertentu yang tergolong mewah, juga dikenakan PPnBM. Menurut Undang-Undang No. 42 Tahun 2009 yang dimaksud dengan Barang Kena Pajak yang tergolong mewah adalah:

- a. Barang tersebut bukan merupakan barang kebutuhan pokok
- b. Barang tersebut dikonsumsi oleh masyarakat tertentu
- c. Pada umumnya barang tersebut dikonsumsi oleh masyarakat berpenghasilan tinggi
- d. Barang tersebut dikonsumsi untuk menunjukkan status
- e. Apabila dikonsumsi dapat merusak kesehatan dan moral masyarakat, serta mengganggu ketertiban masyarakat.

2. Bea Meterai

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 1985 Bea Meterai adalah pajak yang dikenakan atas pemanfaatan dokumen, seperti surat perjanjian, akta notaris, serta kwitansi pembayaran, surat berharga, dan efek, yang memuat jumlah uang atau nominal di atas jumlah tertentu sesuai dengan ketentuan.

2.2.3 Pajak Hotel

Menurut Pahala (2010:299) mengatakan bahwa Pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Adapula menurut Artha (2018:65) mengatakan

bahwa Pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel dengan pembayaran. Dari pengertian yang disebutkan oleh para ahli peneliti menyimpulkan bahwa pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel dengan pembayaran.

Aspek pajak bisnis hotel cukup kompleks, mengingat usaha ini menyediakan berbagai macam jasa, ada pula yang melakukan aktivitas penjualan barang di dalamnya. Belum lagi penghitungan pajak untuk para karyawan yang bekerja, sewa tanah dan bangunan, hingga pembagian dividen jika ada.

a. Sekilas Tentang Bisnis Hotel

Mengutip dari Pajak.go.id, hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan atau peristirahatan, termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran. Jasa lainnya meliputi penyewaan ruangan untuk kegiatan tertentu, penyediaan tempat olahraga, penyewaan ruangan untuk membuka usaha lainnya, penyediaan jasa laundry, serta jasa salon dan spa. Selain itu, ada juga kegiatan jual beli seperti penyediaan makanan dan minuman serta restoran dalam hotel tersebut. Dalam kegiatan operasionalnya, pihak pemilik hotel dapat melakukannya sendiri atau menggunakan jasa pengelola hotel untuk menjalankan bisnisnya.

b. Sumber Penghasilan Hotel

Ada dua jenis penghasilan yang hotel dapatkan, yaitu penghasilan utama dan penghasilan lainnya.

1. Penghasilan utama meliputi:

- a) Penyewaan ruangan untuk acara pertemuan, seperti seminar, rapat, pernikahan.

- b) Penyajian makanan dan minuman.
- c) Penyewaan kamar untuk penginapan.

2. Penghasilan lainnya meliputi:

- a) Jasa lapangan golf, tenis, dan sebagainya.
- b) Jasa kolam renang atau arena waterpark.
- c) Persewaan ruangan atau bangunan hotel untuk toko, kios, dan sebagainya.
- d) Jasa fitness center.
- e) Jasa laundry.
- f) Jasa salon dan spa.

Masing-masing sumber penghasilan tersebut menjadi objek pajak yang beragam. Mulai dari pajak daerah, pajak penghasilan final, dan pajak pertambahan nilai.

Jasa bisnis perhotelan umumnya tidak menjadi objek PPN. Namun, ada beberapa jasa perhotelan yang menjadi objek PPN. Berdasarkan PMK-43/PMK.010/2015 pasal 2 menjabarkan jasa perhotelan yang tidak dikenakan PPN, di antaranya:

1. Jasa penyewaan kamar, termasuk tambahannya di hotel, rumah penginapan, motel, losmen, hostel, serta fasilitas yang terkait dengan kegiatan perhotelan untuk tamu yang menginap.\
2. Jasa penyewaan ruangan untuk kegiatan acara atau pertemuan di hotel, rumah penginapan, motel, losmen, dan hostel.

Lalu berdasarkan peraturan yang sama di pasal 3, menjelaskan mengenai jasa hotel yang dikenakan PPN:

1. Jasa penyewaan ruangan untuk selain kegiatan acara atau pertemuan di hotel, rumah penginapan, motel, losmen, dan hostel, antara lain sewa ruangan untuk ATM, kantor, perbankan, restoran, tempat hiburan, karaoke, apotek, toko retail, dan klinik.
2. Jasa penyewaan unit dan/atau ruangan, termasuk tambahannya, di apartemen, kondominium, dan sejenisnya, serta fasilitas penunjang terkait lainnya (didasarkan atas izin usahanya)
3. Jasa biro perjalanan atau perjalanan wisata yang diselenggarakan oleh pengelola jasa perhotelan.

2.2.4 Pajak Restoran

Menurut Marihot (2010:327) mengatakan bahwa Pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Adapun menurut Phaureula Artha (2018:67) mengatakan bahwa: Pajak restoran adalah pungutan daerah atas pelayanan yang disediakan oleh restoran meliputi penjualan makanan dan/atau minuman yang dikonsumsi oleh pembeli, baik dikonsumsi ditempat pelayanan maupun di tempat lain. Dari pengertian yang disebutkan oleh para ahli peneliti menyimpulkan bahwa pajak restoran adalah pelayanan yang diberikan berupa makanan dan minuman baik dikonsumsi secara langsung ditempat pelayanan maupun ditempat lain.

Objek pajak restoran adalah pelayanan yang disediakan oleh rumah makan, kafetaria, dan sebagainya. Biasanya, pelayanan yang disediakan meliputi pelayanan penjualan makanan atau minuman yang dibeli atau dikonsumsi oleh pembeli. Baik dikonsumsi di tempat maupun dibawa pulang atau dimakan di tempat lain. Sedangkan

subjek pajak restoran adalah orang pribadi maupun badan yang membeli makanan atau minuman dari suatu restoran atau tempat makan yang dikunjungi.

Cara menghitung pajak restoran berdasarkan pada pokok pajak restoran yang terutang yakni dengan mengalikan tarif pajak 10% dengan dasar pengenaan pajak. Dasar pengenaan pajak merupakan sejumlah bayaran yang diterima atau yang seharusnya dipungut oleh restoran.

Perhitungannya yaitu Pajak Restoran :

$$\text{Dasar pengenaan pajak} \times \text{Tarif pajak}$$

(nominal pembayaran yang diterima/dipungut sesuai dengan struk atau dokumen lainnya yang sejenis)

2.2.5 Pajak Daerah

Menurut Mardiasmo (2011) Pajak Daerah adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan Tidak menapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. PAD atau disingkat sebagai Pendapatan Asli Daerah, merupakan penerimaan yang berasal dari sumber-sumber di dalam wilayah suatu daerah tertentu, dan dipungut berdasarkan Undang-undang yang berlaku di Indonesia yaitu Permendagri Nomor 13 Tahun 2006.

Secara umum dipisahkan menjadi empat jenis pendapatan, seperti pajak daerah, hasil perusahaan milik daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan, serta pendapatan asli daerah yang sah.

Adapun pendapatan asli daerah, sebagaimana telah diatur dalam undang-undang nomor 32 Tahun 2004 pasal 157, yaitu :

1. Pajak Daerah

Sumber utama PAD adalah pajak daerah, hal ini telah diatur dalam Undang-Undang Pasal 1 Nomor 28 Tahun 2009. Merupakan kontribusi wajib Pajak Daerah kepada badan yang bersifat pribadi atau badan. Tidak ada imbalan secara langsung dan digunakan untuk daerah. Jenis-jenis pajak daerah yaitu :

- 1) Pajak Hotel
- 2) Pajak Hiburan
- 3) Pajak Restoran dan Rumah Makan
- 4) Pajak Bahan Galian Golongan C (batu kapur, gips, pasir, fosfat)
- 5) Pajak Penerangan Jalan
- 6) Pajak Reklame
- 7) Pajak Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Pemukiman

2. Retribusi Daerah

Kedua sumber PAD berasal dari retribusi daerah atau pungutan yang diterima atas pembayaran jasa atau pemberian izin khusus yang diberikan oleh pemerintah daerah berdasarkan (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009). Jenis-Jenis retribusi daerah yaitu :

- 1) Retribusi Jasa Umum

2) Retribusi Perizinan Tertentu

3) Retribusi Jasa Usaha

3. Sumber Pendapatan Asli Daerah menurut Direktorat jenderal perimbangan keuangan kementerian keuangan republik indonesia

1) Pendapatan Asli Daerah (PAD), adalah pendapatan yang didapat daerah dengan cara memungutnya berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD sendiri bertujuan untuk memberi kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.

2) Dana Perimbangan, adalah dana yang datang dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah, dengan tujuan untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

3) Pendapatan daerah yang sah merupakan seluruh pendapatan Daerah selain pendapatan asli daerah dan dana perimbangan, yang meliputi dana darurat, hibah, dan lain-lain. Sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4. Jenis-jenis PAD menurut Direktorat jenderal perimbangan keuangan kementerian keuangan republik indonesia

1) Pajak daerah, adalah merupakan pendapatan daerah yang berasal dari pajak oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan

untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat kontribusi wajib kepada daerah yang terutang (UU No. 28 tahun 2009)

2) Retribusi daerah, yaitu pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa maupun pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan (UU No. 28 tahun 2009).

3) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, yang ditetapkan dengan Perda dengan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan.

4) Lain-lain PAD yang sah, serta terdiri atas

- a) hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan
- b) hasil pemanfaatan atau pendayagunaan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan
- c) jasa giro
- d) pendapatan bunga
- e) tuntutan ganti rugi
- f) keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing
- g) komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah.

PAD ini sendiri memberikan pengaruh yang ditimbulkan terutama bagi pemerintahan dan masyarakat, diantaranya:

1. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah disini termasuk dengan kebijakan yang diambil oleh pemerintah seperti membeli barang, dan jasa. Serta kebijakan lainnya yang menyangkut kepentingan umum.

2. Jumlah Penduduk

Setiap melakukan perencanaan, tentunya jumlah penduduk menjadi hal yang juga menjadi fokus utama. Masyarakat sendiri masuk dalam aset sekaligus beban yang harus dipikirkan. Dalam hal ini semakin banyak jumlah penduduk, maka makin besar juga produksi nasional, namun dengan catatan harus berkualitas, memiliki keahlian dan keterampilan yang baik.

2.3 Pengaruh Variabel

2.3.1. Pengaruh Penghasilan Pajak Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Di Daerah Sumenep

Pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel Menurut Marihot (2010:299). Adapula menurut Artha (2018:65) mengatakan bahwa Pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel dengan pembayaran. Dari pengertian yang disebutkan oleh para ahli peneliti menyimpulkan bahwa pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel dengan pembayaran.

Berdasarkan teori *stewardship* bertujuan pada sasaran dan hasil. Pendapatan asli daerah dan pajak daerah merupakan sasaran hasil dan pemerintah sebagai pelaku organisasi. Maka dari itu, teori ini sangat cocok di terapkan untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah. Meningkatnya pendapatan asli daerah (PAD) salah satunya bersumber dari pajak daerah. pajak daerah memegang peranan penting yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) sendiri. Hal ini dikarenakan semakin tinggi hasil pencapaian

penerimaan pajak daerah, maka semakin tinggi pula hasil pencapaian penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam struktur keuangan daerah, begitu pula sebaliknya. Sebagai salah satu sumber potensial dalam penerimaan daerah, pajak hotel haruslah dikelola secara maksimal. Semakin tinggi pencapaian penerimaan pajak hotel maka semakin tinggi pula pencapaian penerimaan pajak daerah dan akan semakin berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini didukung dengan penelitian (Ervina, 2011) menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul “Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Pemerintahan Kabupaten Karo” secara parsial menunjukkan bahwa pajak hotel berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan uraian diatas dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H1 : Penghasilan Pajak Hotel Berpengaruh Terhadap Penerimaan Pajak Di Daerah Sumenep

2.3.2. Pengaruh Penghasilan Pajak Restoran Terhadap Penerimaan Pajak Di Daerah Sumenep

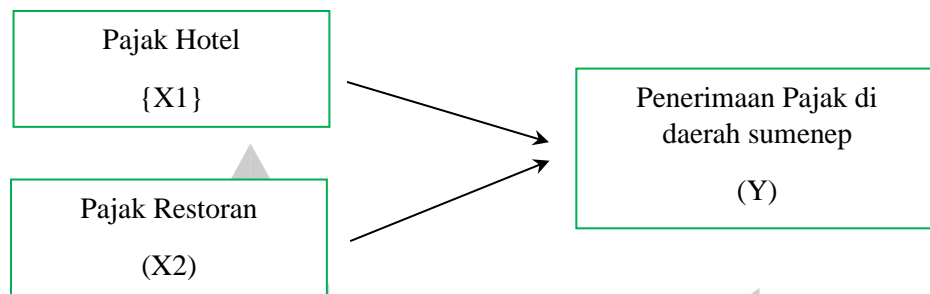
Pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran Marihot (2010:327). Adapun menurut Artha (2018:67) mengatakan bahwa: Pajak restoran adalah pungutan daerah atas pelayanan yang disediakan oleh restoran meliputi penjualan makanan dan/atau minuman yang dikonsumsi oleh pembeli, baik dikonsumsi ditempat pelayanan maupun di tempat lain. Dari pengertian yang disebutkan oleh para ahli peneliti menyimpulkan bahwa pajak restoran adalah pelayanan yang diberikan berupa makanan dan minuman baik dikonsumsi secara langsung ditempat pelayanan maupun ditempat lain.

Berdasarkan teori *stewardship* bertujuan pada sasaran dan hasil. Pendapatan asli daerah dan pajak daerah merupakan sasaran hasil dan pemerintah sebagai pelaku organisasi. Maka dari itu, teori ini sangat cocok di terapkan untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah. Sebagai salah satu sumber potensial dalam penerimaan daerah, pajak restoran haruslah dikelola secara maksimal. Karena semakin tinggi pencapaian penerimaan pajak restoran maka semakin tinggi pula pencapaian penerimaan pajak daerah dan akan semakin berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini didukung dengan penelitian (Mutia, 2014) menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh pajak hotel, pajak restoran dan pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah kota tanjung pinang periode 2009-2013.” secara parsial menunjukkan bahwa pajak restoran berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan uraian diatas dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H2 : Penghasilan Pajak Restoran Berpengaruh Terhadap Penerimaan Pajak Di Daerah Sumenep

2.4 Kerangka Pemikiran

Untuk Membantu dan mempermudah dalam pembacaan dan pembahasan skripsi hingga proses pengujian dilakukan dengan metode uji statistik linear berganda. Maka kerangka pemikiran dapat dilihat dibawah ini :



Gambar 2.1
Model Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Dalam usaha untuk memperoleh kesimpulan, biasanya didahului oleh asumsi mengenai populasi yang bersangkutan. Dalam penelitian, hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Penghasilan Pajak Hotel berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak di daerah Sumenep
- H2 : Penghasilan Pajak Restoran berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak di daerah Sumenep